

Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur

Elis Wartu
STKIP Kusuma Negara
e-mail: elisseptember@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. Hipotesis yang akan diuji adalah terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey, dengan target populasi seluruh siswa kelas VI Sekolah Dasar Angkasa 10 Halim Perdanakusuma. Sampel yang diambil secara acak sederhana. Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah penyebaran angket dan tes belajar matematika. Untuk mengukur motivasi menggunakan tes skala sikap yang didasarkan pada validasi isi. Dengan keterandalan dihitung dengan rumus alpha cronbach. Tes hasil belajar menggunakan soal-soal yang diberikan sesuai dengan kurikulum yang berjalan. Dengan keterandalan dihitung menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas yang dilanjutkan dengan uji t (uji dua pihak) pada signifikan pada taraf signifikan 0,05. Pada uji kelompok eksperimen diperoleh $Y=0,0978$ dan L tabel = 0,161 dan $X_{Lo} = 0,0974$. Hasil penelitian menyimpulkan sebagai berikut: "Terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa. Dengan persamaan regresi $Y=a+bx=29,65 + 0,605x$. Koefisien korelasi (r) = 0,974 signifikan pada 0,05. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk para pendidik khususnya guru matematika.

Kata kunci: *Motivasi belajar, hasil belajar matematika, metode survey*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect Motivation of Students Primary School Angkasa 10 Jakarta Halim Perdana Kusuma Timur. Hypothesis be tested is there are positive influence between learning motivation and learning outcomes in mathematics. This research was conducted by survey method, with a target population of all students of class VI Angkasa Primary School Halim Perdanakusuma 10. Samples were taken randomly. The research instrument that would be used was the spread of the lift and the tests measured motivation. To learn math using attitude scale tests that are based on the content validation. With the reliability was calculated by Cronbach alpha formula. Achievement test using questions provided in accordance with the curriculum runs. By reliability was calculated using the test for normality and homogeneity tests were continued by t test (test the two parties) on significant at the 0.05 significance level. On the test of the experimental group obtained $Y = 0.0978$ and L tables = 0.161 and $X_{Lo} = 0.0974$. The study concluded the following: "There is a positive influence between the students' motivation to learn math student outcomes. With the regression equation $Y = a + bx = 29.65 + 0.605x$. The correlation coefficient (r) = 0.974 significant at 0.05. The results of this study are expected to be useful for educators, especially teachers of mathematics.

Keywords: *Learning motivation, learning outcomes mathematics, survey method*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi faktor yang sangat penting dan menentukan dalam upaya menata dan membangun manusia Indonesia kearah yang lebih baik, maju dan berkualitas. Untuk mencapai ini semua siswa tidak bisa dibiarkan sendiri karena siswa sangat membutuhkan

motivasi yang kuat. Motivasi dapat diperoleh siswa dari berbagai arah antara lain dari orang tua, masyarakat, guru dan media, baik itu media cetak maupun media elektronik.

Sebagai orang tua, guru, masyarakat, bahkan semuanya merasa terpenggil untuk ikut membangun dan membina anak-anak.

Dengan cara memberi motivasi yaitu dorongan, semangat, pemahaman, pengertian tetap pendidikan yang sangat penting. Maju mundurnya suatu bangsa dilihat dari pendidikan bangsa tersebut. Jika suatu Negara pendidikannya maju kehidupan masyarakatnya juga maju dan sebaliknya. Jika pendidikan disuatu Negara tersebut rendah maka kehidupan masyarakat itu jauh dari kemajuan atau tertinggal dari negara-negara yang lain. Dengan kata lain banyak kita lihat rakyat miskin dan kurang mampu tidak dapat mengikuti pendidikan kearah yang lebih tinggi. Disebabkan minimnya kesadaran orang tua untuk melanjutkan sekolah anaknya. Akibatnya negara ini tetap dibawah garis kemiskinan. Jangankan memikirkan pendidikan untuk kebutuhan sehari-hari saja tidak mampu.

Beruntung sekarang ada program dari pemerintah ada sekolah yang gratis, ini sangat membantu orang tua meringankan beban biaya anaknya. Tinggal sekarang kita sebagai guru dan orang tua mendorong dan membangkitkan semangat anak supaya anak mau belajar dengan sungguh-sungguh dan mendapatkan hasil /nilai yang memuaskan, dapat melanjutkan sekolah lanjutan.

Penulis merasa tertarik untuk meneliti seberapa jauhkah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Motivasi yang dipengaruhi baik dari dalam atau dari luar diri siswa tersebut. Kebanyakan siswa yang memperoleh nilai bagus karena mempunyai motivasi yang kuat dan mempunyai kecerdasan yang tinggi tapi ada anak yang biasa-biasa jika dia memiliki motivasi yang kuat bisa melejit juga. Sebagai contoh beberapa kasus murid privat penulis dan murid di sekolah .awalnya nilainya jelek semua ,setelah penulis melakukan pendekatan belajar sambil bercerita atau dengan pendekatan, menghargai anak tersebut dan merasa nyaman belajar Sebelum penulis tangani anak ini mengalami truma dan merasa takut belajar setelah saya teliti ternyata

perlakuan dari orang yang tidak mendukung perlakuan dengan kata-kata kasar dan pakai kekerasan ke fisik dan ada juga perlakuan guru yang tidak menyenangkan.

Untuk memotivasi anak supaya lebih semangat, penulis melakukan pendekatan pemahaman untuk apa dan tujuan apa yang harus anda capai. Cita-citamu apa? misalnya cita-citanya mau jadi TNI. “Untuk menuju kesana kamu harus belajar sungguh dan jaga kesehatan serta olahraga supaya tinggi badan sesuai dengan yang ditentukan”. Itulah yang dibutuhkan anak motivasi yang terarah. Bahkan anak penulis, Maulana nama depannya sudah ditulis dengan kata Prof. Maulana. Alhamdulillah nilainya bagus-bagus.

Ada 2 faktor keberhasilan untuk mencapai nilai matematika yang baik antara lain:

1. Faktor intelegensi adalah kemampuan anak untuk menyesuaikan diri dengan baik dalam situasi yang dihadapi anak dengan mudah menyelesaikan masalah atau dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan belajar dari pengalamannya. Jadi diasumsikan jika seorang anak memiliki IQ tinggi akan mampu menyelesaikan soal-soal matematika dengan baik dan benar.
2. Faktor motivasi, diibaratkan seperti batu keras jika ketetsan air setetes demi setetes setiap saat lama kelamaan batu itu hancur atau pecah. Dan ini diumpamakan anak yang tidak menonjol atau kurang jika diberi motivasi dan banyak latihan akhirnya anak ini bisa luar biasa.

Belajar matematika pada umumnya berhubungan dengan hitungan, sehingga siswa malas dan takut dalam pelajaran tersebut dan takut salah. lingkungan siswa yang tidak mendukung untuk belajar, orang tua mungkin tidak ada waktu untuk membantu anak-anaknya mengerjakan PR

dan bisa juga orang tua dan guru tersebut tidak mengerti.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, timbul beberapa pertanyaan yang layak dapat perhatian, yaitu:

1. Apakah ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa?
2. Apakah metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa?
3. Apakah orang tua mempunyai peranan dalam belajar matematika?
4. Apakah lingkungan mempunyai peranan dalam belajar matematika?
5. Apakah kelengkapan alat peraga dapat membantu meningkatkan hasil belajar matematika?
6. Apakah kecerdasan emosi mempengaruhi motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa?
7. Apakah semua siswa membutuhkan motivasi belajar?
8. Apakah kecerdasan IQ mempengaruhi motivasi belajar siswa?

Dari identifikasi masalah diatas, terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, masalah dibatasi pada variable bebas, yaitu pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa?"

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memiliki beberapa kegunaan, diantaranya:

1. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa?
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa?

3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan motivasi belajar yang rendah?
4. Diharapkan dapat memberi sumbangan sebagai bahan masukan bagi dunia pendidikan.

Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup. Belajar adalah proses seseorang dalam memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan dan sikap. Seperti yang dinyatakan oleh (Winkel,1996 :53) bahwa belajar sebagai aktivitas mental (psikis), yang langsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan sikap. Perubahan itu bersifat relatif, konstan dan berbekas. Pendidikan penting akan tetapi pengetahuan harus berfungsi dalam kehidupan anak. Selain intelektual dipentingkan juga segi sosial, emosional, etika dan sebagainya (Nasution, 1977:32-33).

Pendidikan adalah proses dimana potensi-potensi (kemampuan kapasitas) manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan – kebiasaan yang baik, oleh alat media yang disusun sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Prof. Riehey, dalam buku "*Planning for teaching, an Introduction to Education*" menyatakan:

The term "Education" refers to the broad function of preserving the life of the group through bringing new members into its shared concerns. Education is thus a far broader process than that which occurs in schools. It is an essential social activity by which communicates continue to exist. In complex communities this function is specialized and institutionalized in formal education, but there is always the education outside the school with which formal

processing related (12:489). Pendidikan modern menganut pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri anak berkat pengalaman dan latihan.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dari yang tidak bisa menjadi bisa dari yang belum tahu menjadi tahu. Misalnya: siswa mampu menirukan beberapa kalimat, mengumpulkan perbendaharaan kata, menghafalkan lagu, menghitung dan mengerjakan soal-soal matematika dan perubahan nilai sikap menghargai. Sebagaimana paparan dari pendapat para ahli diantaranya adalah:

Menurut Robert M. Gagne dilihat dari tujuan belajar ada tipe hasil belajar, yaitu:

1. Kemampuan Intelektual, adalah sejumlah kemampuan mulai dari baca tulis hitung sampai dengan kemampuan memperhitungkan kekuatan sebuah jembatan atau akibat devaluasi.
2. Strategi kognitif, Kemampuan mengatur "cara belajar dan berfikir" seseorang dalam arti yang seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah. (*Self-management behavior*)
3. Informasi Verbal, adalah kemampuan menyerap pengetahuan dalam arti informasi dan fakta termasuk kemampuan untuk mencari dan mengolah informasi.
4. Keterampilan motorik, adalah kemampuan yang erat kaitannya dengan ketrampilan fisik seperti ketrampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, busur dan lain lain.
5. Sikap dan nilai, adalah kemampuan yang erat hubungannya dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungannya bertingkah laku terhadap orang, barang atau kejadian.

Sekolah diharapkan berperan dalam pembentukan sikap dan nilai, seperti sikap menghormati orang lain, kesediaan bekerjasama, tanggung jawab atau keinginan terus menerus belajar dan sebagainya (Prof. Dr. Suharyono, dkk, Strategi Belajar Mengajar I.IKIP Semarang Press, 1991. h14).

Matematika

1. Ilmu Penunjang Matematika

Setelah tempat atau kedudukan matematika digambarkan dalam medan yang merentang antara ilmu bidang studi yang telah tersusun, kini pemikiran perlu dikembangkan untuk penataannya dalam rangka disiplin-disiplin ilmu pengetahuan social dalam masalah didaktik matematika sangat berarti.

2. Pedagogik sebagai Ilmu Penunjang

Matematika itu dimulai dalam bidang luas pedagogik, yaitu ilmu pendidikan antropologi ilmu pendidikan (pedagogik) menguraikan manusia sebagai makhluk yang mampu untuk belajar, memerlukan pendidikan, dan siap untuk itu (Heinrich Roth, 1968).

3. Peran serta Khusus Pendidikan Matematika Dalam Pendidikan Keseluruhan

Pembentukan pengertian yang dapat diperagakan berdasarkan pengenalan atau pergaulan dengan model-model yang nyata (konkrit) atau mengikut sertakan kesimpulan-kesimpulan yang diandalkan (menurut Georg Polya, 1962-1963). Bila Pendidikan matematika ditujukan kepada pendidikan dan pembentukan pemikiran, yang diarahkan, terutama jangkauan kognitif.

4. Kedudukan Pelajaran Matematika di Sekolah

Pendidikan matematika, dapat diperoleh dengan berbagai cara atau jalan, seperti dalam rangka permainan dadu atau kartu dalam keluarga, pada pemecahan masalah teka-teki silang bermacam-macam lomba.

5. Definisi atau Pengertian tentang Matematika

- a. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis.
- b. Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi.
- c. Matematika adalah pengetahuan tentang logika dan berhubungan dengan bilangan.
- d. Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.
- e. Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur dan aturan-aturan yang ketat.

Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi secara umum:

Motivasi adalah kemauan, kehendak, keinginan, daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Para ahli dan psikologi sependapat bahwa motivasi sangat penting untuk keberhasilan siswa belajar.

W.S Winkel menyatakan motif adalah daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. H.J.M Hermans menyebutkan bahwa ciri-ciri orang yang mempunyai motivasi adalah:

- a. Kecendrungan mengerjakan tugas-tugas yang menantang namun tidak berada diatas kemampuannya.
- b. Keinginan untuk berusaha dan bekerja sendiri serta menemukan penyelesaian sendiri.
- c. Keinginan kuat untuk maju dan mencapai taraf keberhasilan yang sedikit diatas taraf yang dicapai sebelumnya.
- d. Orientasi pada masa depan, kegiatan belajar dipandang sebagai jalan menuju realisasi cita-cita.
- e. Keuletan dalam Bekerja

2. Pengertian motivasi belajar

Prayitno Sardiman, 1988: mengatakan bahwa fungsi dari motivasi dalam PBM adalah:

- a. Menyediakan kondisi yang optimal bagi terjadinya belajar.
- b. Menguatkan semangat siswa dalam belajar.
- c. Menimbulkan perhatian siswa agar mau belajar.
- d. Mengingatkat perhatian siswa agar mau dan menemukan serta memilih jalan/tingkah laku yang sesuai untuk mendukung pencapaian tujuan belajar maupun tujuan hidup jangka panjang.

1. Prinsip Motivasi

Motivasi siswa untuk menerima pelajaran berbeda-beda, ada yang memiliki motivasi tinggi dan ada pula motivasi rendah.

Cara menumbuhkan motivasi belajar pada siswa:

- a. Sukses akademis
- b. Pentingnya nilai tinggi.
- c. Kepuasan belajar
- d. Cari Tehnik Belajar Sedikit dengan Hasil Belajar banyak.
- e. Ketahui posisi anda di dalam kelas.

Bagaimana kita menumbuhkan motivasi belajar siswa? Penjelasan antara lain:

a. Sukses akademis

Prestasi akademis yang baik, adalah motivasi untuk mempertahankan dan mengembangkan potensi diri anak. Dengan mengikuti teknik-teknik belajar yang efisien, maka tidak sulit untuk mendapatkan nilai diatas rata-rata.

b. Pentingnya nilai tinggi

Jika anda selalu mendapat nilai tinggi, maka akan lebih mudah memasuki perguruan tinggi atau sekolah favorit yang lebih luas dan lengkap, lebih murah dan bermutu.

c. Kepuasan Belajar

Kalau anda belajar merasa dipaksa, pertanda anda kurang punya motivasi. Pertama kali anda mempelajari sesuatu bolehlah merasa terpaksa. Akan tetapi, makin lama anda pelajari, anda akan mendapatkan kepuasan tersendiri.

d. Cari Teknik Belajar Sedikit dengan Hasil Besar

Temukan teknik, waktu dan lingkungan belajar yang member hasil yang maksimal bagi anda. Anda mungkin mengatakan dalam hati “Ah, buang waktu saja melakukan evaluasi seperti itu” Mungkin anda benar. Bukankah anda akan menikmati hasilnya berpuluh-puluh tahun kemudian! Sebab, meskipun anda sudah bekerja nanti, anda masih tetap akan belajar untuk kemajuan karir anda sendiri.

e. Ketahui di mana Posisi Anda di Dalam Kelas

Apakah anda berada pada sepuluh persen terbaik, 25% teratas, 50% ditengah atau 25% terbawah. Dengan mengetahui posisi anda, anda dapat menentukan target objektif yang harus anda capai.

Kalau anda sekarang ada pada *rank* ke - 35, anda bisa buat target untuk berada di *rank* ke 20 pada semester yang akan datang. Kemudian pada *rank* ke 15 pada semester berikutnya: dan seterusnya sampai tertinggi.

Motivasi belajar siswa sangat mempengaruhi hasil belajar. Untuk itu diduga terdapat Pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di SD Angkasa 10. Berdasarkan kajian teori yang telah disebutkan di atas, maka penulis mengajukan hipotesis bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma.

METODE

Berdasarkan variabel yang diteliti, masalah yang dirumuskan dan hipotesis yang diajukan maka penelitian ini menggunakan metode studi korelasi. Metode yang digunakan adalah metode *expost facto*. Penelitian *expost facto* dimaksudkan untuk menguji apa yang telah terjadi pada subyek *expost facto*, secara harfiah berarti sesudah fakta karena kausa atau sebab yang diselidiki tersebut sudah berpengaruh pada variabel lain.

Penelitian ini akan diadakan di Sekolah Dasar Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. Waktu penelitian dimulai mulai Januari 2006 sampai dengan Juli 2006.

Populasi merupakan jumlah keseluruhan unit analisis yang akan diselidiki karakteristik atau ciri-cirinya. Populasi dapat dibedakan: (1) Populasi target (*sampling*); dan (2) Populasi terjangkau. Sampel 1: 50 orang siswa kelas VI SD. Sampel: Yang diambil secara acak dari populasi siswa SD kelas VI.

Dengan menggunakan dokumen yang diperoleh dari kepala sekolah yang bersangkutan, diperoleh data tentang hasil belajar matematika siswa yang diambil dari nilai matematika semester 2 tahun ajaran 2005-2006 yang tertera pada raport anak yang diteliti dan melalui penyebaran angket.

Instrumen yang digunakan untuk mengambil data adalah pengamatan langsung yaitu mengamati secara langsung data nilai dari buku raport siswa dan penyebaran angket kepada tiap-tiap siswa.

Hasil pengumpulan data (penelitian) ini menghasilkan data kuantitatif untuk mengetahui kuatnya hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa menggunakan korelasi *product moment* (R).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, data hasil penelitian yang diujikan adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai sebaran data dari lapangan.

Data yang disajikan berupa data yang diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan diujikan dalam bentuk distribusi frekuensi, total skor, harga skor rata-rata, simpangan baku, modus, median, skor

maksimum, dan skor minimum yang disertai dengan histogram.

Dengan variable bebas dan terikat yang diteliti disesuaikan dengan perumusan masalah penelitian, maka data yang dikelompokkan berdasarkan variabel yang ditulis, yang meliputi: motivasi belajar (X) dan Hasil Belajar (Y).

Data dari hasil belajar matematika yang memiliki nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 95, rata-rata =

72,7; simpangan baku=11,52; modus=70.00; Median =72.50.

Data Motivasi

Dari data motivasi hasil belajar, memiliki nilai terendah 51, nilai tertinggi 98, rata-rata 74, simpangan baku 12,51, median = 75, modus 70, dengan histogram dalam table di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi skor motivasi Belajar (X)

No.	Kelas Interval	Turus	Batas Atas	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif(X)
1	51-58	III	58,5	3	10%
2	59-66	IIII	66,5	4	13,33%
3	67-74	IIII II	74,5	7	23,33%
4	75-82	IIII IIII 1	82,5	11	36,67%
5	83-90	III	90,5	3	10%
6	91-98	II	91,5	2	6,67%
				30	100%

Tabel 2. Rangkuman Hasil Deskripsi Data Variabel Penelitian

No	Variabel Parameter	Motivasi Belajar (X)	Hasil Belajar Matematika (Y)
1.	N	30	30
2	Skor terendah	51	50
3	Skor tertinggi	98	95
4	Mean	74	72,7
5	Median	75	72,5
6	Modus	70	70
7	Standar Deviasi /Varians	10,5	11
8	Simpang Baku	12,51	11,52

Uji Normalitas

Persyaratan analisis data di uji melalui normalitas. Uji Normalitas data yang digunakan adalah uji Liliefors.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	N	L.Hitung	L.Tabel	Kesimpulan
Y	30	0,0978	0,161	Normal
X	30	0,0974	0,161	Normal

Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengaruh antara motivasi belajar (X) terhadap Hasil Belajar (Y); Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh positif antara motivasi

belajar dengan Hasil Belajar Matematika. Model regresi dinyatakan melalui persamaan: $Y = 29,65 + 0,60 X$. Hasil Uji keberartian dan kelinieran.

Keterbatasan

Penelitian ini melakukan berbagai upaya yang maksimal untuk melihat pengaruh motivasi belajar dengan hasil belajar matematika. Namun masih banyak keterbatasan dan kelemahan dari penelitian yang sulit diatasi, diantaranya adalah:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada factor internal yang ada pada sisi siswa SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma.
2. Untuk mencapai hasil yang optimal perencanaan penelitian ini telah disiapkan semaksimal mungkin, seperti instrumen melalui tahapan-tahapan uji validitas dan Reabilitas, serta pengumpulan data yang menggunakan angket.
3. Keterbatasan penelitian ini tidak mengurangi kebenaran signifikan hasil penelitian yang diperoleh. Sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang diperoleh sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan hasil Belajar matematika.

PENUTUP**Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil analisis, dengan semua analisis persyaratan analisis data yang meliputi uji normalitas, homogenitas, uji Linieritas kebenaran regresi telah dipenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur.

Kesimpulan hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika ($r=0,974$) pada taraf $\alpha=0,05$. Kekuatan hubungan tersebut berdasarkan hasil uji signifikansi

koefisien korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika $0,974$ adalah signifikan.

2. Makin tinggi motivasi belajar maka makin baik pula hasil belajar matematikanya.

Saran

Berdasarkan nalisis data dan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika, maka perlu kiranya guru dan orang tua memberikan motivasi secara menyeluruh.
2. Motivasi yang diberikan dapat berupa reward atau imbalan kepada siswa yang berprestasi dan sanjungan/pujian kepada mereka yang berprestasi dan inspirasi bagi siswa yang belum berhasil.
3. Supaya siswa menyukai matematika, lakukanlah metode belajar yang menyenangkan dan melalui pendekatan, latihan-latihan dari yang termudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Djarmarah, S. B. (2000). *Guru dan anak didik dalam Interaksi EDUCATIF*. Jakarta: Penerbit RINEKA.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia PT Cipta Adi Pustaka Jakarta. (1990).
- Hasbullah, T. (1994). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Herman, M. (1985). *Kompedium Didaktik Matematika*. Bandung: Penerbit Remaja Karya CV.
- Jacques, D. (1999). *Belajar Harta Karun di Dalamnya*. Penerbit UNISCO/ Komisi Nasional Indonesia untuk Unesco diterjemahkan oleh Napitulu, Departement Pendidikan

- dan Kebudayaan dan diterbitkan dengan bantuan Dana dari Paris.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1988). Jakarta: Balai Pustaka.
- Pudjiastuti, S. R. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta.
- Soedjadi, R. (1999). *Kiat-Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharyono, dkk. (1991). *Strategi Belajar Mengajar I*. Tim Pengadaan Buku Pelajaran IKIP Semarang.
- Tim Dosen FIP IKIP Malang. (1980). *Pengantar Dasar - Dasar Kependidikan*. Malang.
- Winkel, W. S. (1987). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Erlis Wartu, S.Pd. M.Pd. Dosen Tetap di STKIPKN. Studi S1 Matematika STKIP Kusuma Negara, Jakarta, lulus tahun (2006); dan S2 Matematika UNINDRA PGRI, lulus tahun 2013